

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP KENAKALAN
REMAJA SISWA KELAS VII MTS YPP AZIDDIN
MEDAN T.P 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

KHOIRIAH BATUBARA
NPM. 1402080213



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



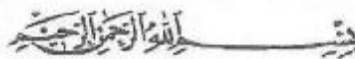
**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 29 Agustus 2018 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Khoiriah Batubara
NPM : 1402080213
Program studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas VII MTs YPP Aziddin Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuwarnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd.
2. Dra. Hj. Mariani Nasution, M.Pd.
3. Sri Ngayomi, S.Psi, M.Psi

1.

2.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619656 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.unsu.ac.id> E-mail: fkip@unsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Khoiriah Batubara
NPM : 1402080213
Program studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kenakalan Remaja Siswa
Kelas VII MTs YPP Aziddin Medan Tahun Pembelajaran
2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Juli 2018

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi

Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd



Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umusu.ac.id> E-mail: fkip@umusu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Khoiriah Batubara
NPM : 1402080213
Program studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas VII MTs YPP Aziddin Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
1 Maret 2018	Bab I - III perbaikan dth penulisan, penyusunan Angket		
20 Maret 2018	Perbaikan keril analisis data		
3 April 2018	Perbaikan Bab IV, analisis dan pembahasan		
23 Mei 2018	Perbaikan kesimpulan dan saran.		
5 Juli 2018	Sudah diperiksa dan direvisi untuk diujikan dalam sidang skripsi.		

Medan, Juli 2018

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi

Dra. Jamita, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi



SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Khoiriah Batubara
NPM : 1402080213
Program studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas VII MTs YPP Aziddin Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Khoiriah Batubara

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

KHOIRIAH BATUBARA. NPM.1402080213. Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas VII MTs YPP Aziddin Medan T.P 2017/2018, Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kenakalan remaja adalah perilaku yang terjadi pada anak-anak remaja secara sosial yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan ajaran norma yang berlaku. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap kenakalan remaja. Penelitian ini dilaksanakan di MTs YPP Aziddin Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, yang beralamat di .Jl. Panglima Denai, Kecamatan Medan Denai No.28 Kota Medan, Sumatera Utara.

Penelitian ini menggunakan teknik *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian maka di peroleh hasil pengujian korelasi $r_{xy} = 0,690$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,304$ ($0,690 > 0,304$ dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh layanan informasi mempengaruhi kenakalan remaja pada siswa. Dari hasil penelitian di peroleh $t_{hitung} = 5,870$ sedangkan $t_{tabel} = 2,021$

Berdasarkan uji hipotesis kedua data tersebut diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,870 > 2,021$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan layanan informasi terhadap kenakalan remaja siswa kelas VII MTs YPP Aziddin Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja , Layanan Informasi

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmatnya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas VII MTs YPP Aziddin Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh di akhir kelak amin ya rabbal'alam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya **Ayahanda Usman Batubara S.Pd.I** yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, memberi kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan dukungannya baik secara moral maupun material. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada **Ibunda Suhaibah Nasrun S.Pd.I** yang juga memberikan cinta dan kasih sayang tulus serta dukungan yang tiada henti. Tak lupa juga saya ucapkan kepada adik-adik tersayang: **Mahda Annisa Batubara, Nazla Maulida Batubara dan Muhammad Taufik Batubara**. Semoga kelak menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibunda Dra. Jamila, S.Pd, M.Pd** Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M** Selaku Sekretaris Program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. **Ibu Sri Ngayomi, S.Psi, M.Psi** selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dalam mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. **Bapak dan Ibu Dosen Program Bimbingan dan Konseling** yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. **Ibu Sri Rohana Syamsiah, S.Pd** selaku kepala sekolah MTs YPP Aziddin Medan yang telah memberikan kesempatan, waktu dan peluang untuk penulis melaksanakan penelitian hingga selesai. **Ibu Heni Alfiani Barus, S.Pd** selaku Guru Bimbingan dan Konseling sekaligus guru pamong bagi penulis yang telah membantu menulis dalam mengumpulkan data demi kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Kepada teman – teman seperjuangan dan sepenangungan, dan teman – teman stambuk 2014 kelas A malam program bimbingan dan konseling dan semua sahabat – sahabatku serta teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan kalian semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada teman-teman **Annisa Khairani, Sri Mulyani Nasution, Yasnida**, yang sudah memberikan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu yang penulis

peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat serta bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Juli 2018

Penulis

KHOIRIAH BATUBARA

DARTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Layanan Informasi	8
2. Kenakalan Remaja	22
B. Kerangka Konseptual	34
C. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37

C. Metode Penelitian	38
D. Variabel Penelitian.....	39
E. Definisi Operasional Variabel	41
F. Instrument Penelitian	41
G. Uji Coba Instrumen.....	44
H. Teknis Analisis Data.....	46
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum Sekolah	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DARTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian	36
Tabel 3.2 Populasi	37
Tabel 3.3 Sampel	38
Tabel 3.4 Skala Likert	42
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Variabel Layanan Informasi	42
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Variabel Kenakalan Informasi	43
Tabel 4.1 Uji Validitas	53
Tabel 4.2 Reliability Statistics	55
Tabel 4.3 Angket Pretest	56
Tabel 4.4 Angket Post Test	63
Tabel 4.5 Correlations	69
Tabel 4.6 Coefficients	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Guru MTs YPP Aziddin Medan

Lampiran 2 Data dan Nama Siswa kelas VII MTs YPP Aziddin Medan

Lampiran 3 Angket Kenakalan Remaja

Lampiran 4 Tabulasi Angket Pre Test

Lampiran 5 Tabulasi Angket Post Test

Lampiran 6 SPSS Jawaban Responden Pre Test

Lampiran 7 SPSS Jawaban Responden Post Test

Lampiran 8 Uji Reliabilitas

Lampiran 9 Uji Validitas

Lampiran 10 Form K-1

Lampiran 11 Form K-2

Lampiran 12 Form K-3

Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 14 Surat Keterangan Seminar

Lampiran 15 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 16 Lembar Pengesahan Hasil Proposal

Lampiran 17 Surat Pernyataan Plagiat

Lampiran 18 Surat Izin Riset

Lampiran 19 Surat Balasan Riset

Lampiran 20 Surat Keterangan Bebas Perpustakaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum dapat dimengerti sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan budi mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada intinya pendidikan adalah suatu proses yang disadari untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki kecerdasan pikir, emosional, berwatak dan berketerampilan untuk siap hidup ditengah-tengah masyarakat.

Dalam artian sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar anak menjadi dewasa. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.

Untuk mengetahui definisi pendidikan dalam perspektif kebijakan, kita telah memiliki rumusan formal dan operasional, sebagaimana termasuk dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, yakni: pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan definisi di atas, saya menemukan 3 (tiga) pokok pikiran utama yang terkandung di dalamnya, yaitu: (1) usaha sadar dan terencana; (2) mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya; dan (3) memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di bawah ini akan dipaparkan secara singkat ketiga pokok pikiran tersebut.

Peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan. Tanpa anak didik, proses kependidikan tidak akan terlaksana. Oleh karena itu pengertian tentang peserta didik dirasa perlu diketahui dan dipahami secara mendalam oleh seluruh pihak. Sehingga dalam proses pendidikannya nanti tidak akan terjadi kemelencengan yang terlalu jauh dengan tujuan pendidikan yang direncanakan. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.

Peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkannya, mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju

kedewasaan. Peserta didik bukan merupakan miniatur orang dewasa, akan tetapi memiliki dunia sendiri. Mereka adalah manusia yang memiliki diferensiasi priodesasi perkembangan dan pertumbuhan. Disamping itu mereka adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis. Peserta didik pada penelitian ini berada pada masa perkembangan remaja.

Remaja sebagai individu yang berada pada masa pubertas juga mengalami berbagai permasalahan yang terkait dengan emosi dan perilaku. Bagi remaja yang mampu menerima dan mengatasinya mungkin dia tidak terjerumus pada perilaku-perilaku yang melanggar norma sosial. Akan tetapi bagi remaja yang tidak mampu mengatasi permasalahan emosinya akan memungkinkan mereka terjerumus dalam perilaku-perilaku yang melanggar norma atau peraturan di lingkungan kita baik di dunia pendidikan maupun kehidupan sosial kita. Perilaku salah mereka ini sering disebut nakal atau kenakalan pada remaja.

Kenakalan remaja adalah perilaku yang terjadi pada anak-anak remaja secara sosial yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan ajaran norma yang berlaku. Kondisi ini sesuai dengan yang dialami siswa di MTs YPP Aziddin Medan. Dalam pengamatan peneliti diketahui bahwa siswa di MTs YPP Aziddin Medan sudah masuk dalam kategori kenakalan remaja, seperti misalnya anak sudah banyak yang merokok, membolos sekolah untuk

kepentingan yang negatif, pacaran, membuli temannya, tawuran, membantah guru dan tidak menghargai guru dan lain-lain.

Dalam dunia pendidikan berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Diantara pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi dan menentukan keberhasilan / peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Salah satunya ditentukan oleh keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling (BK). Keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dipertegas oleh Peraturan Pemerintah No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah tersebut memberikan legalisasi tentang keberadaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut maka sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap masa depannya.

Kenyataan yang terjadi saat ini, berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan ternyata di MTs YPP Aziddin Medan guru BK di sekolah tidak memiliki kelas dan tidak melakukan layanan di kelas. Layanan yang diberikan bersifat insidental. Jadi apabila ada masalah dengan siswa, barulah siswa yang bermasalah tersebut diberikan layanan secara individual. Dengan demikian layanan BK yang ada belum maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang penulis amati di atas, maka penulis merasa penting melakukan sebuah penelitian ilmiah dengan menetapkan judul :

“Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas VII MTs YPP Aziddin Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait pada masalah layanan informasi dan kenakalan remaja sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa yang sering berkelahi.
2. Masih banyak siswa yang membuli temannya.
3. Masih ada siswa yang membolos sekolah.
4. Ada beberapa siswa yang berani melawan bahkan memaki guru di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu jauh menyimpang pada masalah-masalah lain yang tidak terkait dan sekaligus untuk memudahkan penulis dalam merumuskan masalah, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada masalah tentang layanan informasi dan kenakalan remaja.

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini juga dibatasi pada siswa kelas VII MTs YPP Aziddin Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang berlokasi di jalan Panglima Denai, Kecamatan Medan Denai No.28 B Medan.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap kenakalan remaja siswa kelas VII MTs YPP Aziddin Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap kenakalan remaja siswa kelas VII MTs YPP Aziddin Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan dan peningkatan wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam pelaksanaan bimbingan konseling serta kaitannya dengan layanan informasi terhadap kenakalan remaja.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi mengenai gambaran kenakalan siswa serta peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa tersebut, sehingga lebih memperbaiki perilaku siswa demi terbentuknya lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar.

- b) Bagi guru bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam membimbing siswa, sehingga mampu menangani kenakalan siswa secara tepat.
- c) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bahwa keberadaan guru bimbingan dan konseling sangat penting dan bermanfaat untuk memberikan layanan kepada siswa, sehingga ketika memiliki masalah guru BK dapat dijadikan sebagai tempat untuk berkonsultasi.
- d) Bagi peneliti lain dapat memberikan masukan khususnya bidang ilmu Psikologi, yang nantinya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi penelitian berikutnya yang ingin meneliti jenis bidang yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Informasi

1.1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman dari suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan sehingga dapat digunakan untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan. Menurut Sukardi (2004: 44) mengemukakan bahwa layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak yang dapat memberikan pengaruh besar kepada peserta didik menerima dan memberi informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Tohirin (2007: 147) menyatakan bahwa “layanan informasi adalah usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda”.

Selanjutnya menurut Yusuf (2009: 80) berpendapat bahwa “layanan informasi merupakan proses bantuan yang diberikan kepada para siswa tentang berbagai aspek kehidupan yang dipandang penting bagi mereka, baik melalui komunikasi langsung, maupun tidak langsung seperti, melalui media cetak maupun elektronik, seperti: buku, brosur, majalah, dan internet”.

Dari beberapa pendapat terkait layanan informasi, maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang meliputi data dan fakta, dan memungkinkan peserta didik atau pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi seperti informasi pendidikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Data dan fakta yang disajikan merupakan informasi yang harus di cerna oleh siswa sehingga dapat menghasilkan pemahaman tentang diri sendiri dalam berhubungan dengan lingkungan hidupnya dan mengarahkan proses perkembangannya.

1.2. Tujuan Layanan Informasi

Pemberian layanan informasi merupakan kegiatan pemberian bantuan dari seorang ahli dalam hal ini guru pembimbing kepada siswa baik berupa informasi mengenai pemahaman diri, penyesuaian bakat, minat, kemampuan, cita-cita, pendidikan maupun pekerjaan yang akan dipilihnya di masa depan.

Menurut Budi Purwoko (2008: 52) tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut:

- a. Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
- b. Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
- c. Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.

d. Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Prayitno (2004: 2-3) menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan layanan informasi dibagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yang sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan kehidupannya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, dan memungkinkan untuk peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenaldiri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan

dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan pengambilan keputusan Mugiarto (2007: 56).

Menurut Tohirin (2008: 147) “layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui, menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya”. Apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang suatu hal yang perlu diketahui untuk dapat mengatur dan merencanakan perkembangan diri secara optimal.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil sebuah keputusan.

1.3. Fungsi Layanan Informasi

Layanan informasi berfungsi untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk aktualisasi diri individu. Menurut Mugiarto (2006: 56) “fungsi utama dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan”. Fungsi

pemahaman dalam bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahannya oleh siswa sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantu siswa, termasuk juga pemahaman tentang lingkungan siswa. Dalam fungsi pencegahan, layanan yang diberikan dapat membantu siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi layanan informasi adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya mengetahui dan memahami berbagai hal yang berguna untuk aktualisasi diri individu. Melalui informasi yang diberikan kepada siswa dapat memperoleh pemahaman baru dan dengan pemahaman tersebut diharapkan juga dapat menghindarkan siswa dari berbagai perilaku yang tidak bertanggung jawab.

1.4. Asas dan Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Oleh karena itu asas kegiatan mutlak digunakan, didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari peserta didik maupun konselor.

Prayitno (2004: 7) menyatakan bahwa “asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat pribadi”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, asas yang muncul dalam layanan informasi adalah asas kegiatan, asas kesukarelaan dan keterbukaan, serta asas kerahasiaan.

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004: 260-261) ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan.

- 1) Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
- 2) Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.
- 3) Setiap individu adalah unik.

Sedangkan Winkel & Sri Hastuti (2006: 317) menjelaskan, ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi.

- 1) Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku jabatan dimasyarakat.
- 2) Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya.
- 3) Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa alasan penyelenggaraan layanan informasi adalah karena siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai bekal dalam menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan secara positif dan rasional, baik sebagai pelajar maupun anggota masyarakat. Terkait dengan penelitian ini, ada dua alasan penyelenggaraan layanan informasi. Pertama, untuk membuktikan bahwa layanan informasi bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap potensi diri. Kedua, disadari atau tidak siswa sangat membutuhkan informasi tentang pemahaman potensi diri sebagai modal awal dalam menggapai cita-cita dan tujuan hidup yang mereka inginkan.

1.5. Sumber Layanan Informasi

Winkel (2005: 323) mengemukakan mengenai sumber layanan informasi adalah badan pemerintah yang bergerak di bidang pelayanan dan pendidikan, seperti departemen-departemen pertanian, perdagangan, pertahanan dan keamanan, pendidikan dan kebudayaan, dan tenaga kerja, organisasi-organisasi profesional, perindustrian dan perdagangan, penerbit-penerbit komersial yang menerbitkan seri buku dan majalah, yang memuat informasi tentang dunia pekerjaan, dunia pendidikan, seluk beluk kehidupan pribadi sosial manusia, harian dan majalah mingguan yang menampung pemasangan iklan pekerjaan dan program pendidikan, perusahaan-perusahaan negara dan swasta yang menerbitkan brosur dan pamflet mengenai aktivitas-aktivitasnya, institusi-institusi pendidikan tinggi yang menerbitkan brosur dan selebaran tentang bidang-bidang studi yang dikelolanya, badan-badan yang menyusun media audio visual dan program-program komputer sebagai perangkat lunak, orang

perorangan yang memiliki kualifikasi dan pengalaman di bidang pekerjaan, bidang pendidikan, dan bidang kesejahteraan masyarakat tertentu, seperti tenaga kerja senior, manajer dan pemimpin, direktur pusat rehabilitasi, kepala kantor penempatan tenaga setempat, dekan fakultas, dan perwira bagian penerbangan angkatan bersenjata.

Winkel dan M.M. Sri Hastuti, (2004: 32) menambahkan bahwa bahan informasi dalam bentuk tertulis, bentuk audiovisual dan bentuk program komputer, dapat di kumpulkan dan disimpan di sekolah. Namun untuk pengumpulan dan penyimpanan bahan informasi saja, belumlah membuat bahan itu siap pakai. Untuk itu bahan informasi yang ada harus ditempatkan di suatu ruang yang terbuka untuk umum, dengan menyusun suatu sistem klasifikasi untuk menyimpan dan menemukan bahan itu. Bahan informasi yang berbentuk terbitan/cetakan dikumpulkan oleh seorang bimbingan yang disertai tugas ini, yang bekerja sama dengan petugas perpustakaan mengenai cara memesannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sumber informasi yang kaya, murah, handal dan selalu baru yang harus di manfaatkan dapat diperoleh dari surat kabar, majalah, dan internet serta bentuk-bentuk media massa lainnya.

1.6. Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru pembimbing kepada seluruh siswa disekolah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal

dan kelompok. Format yang digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan.

Menurut Prayitno (2004: 8) menjelaskan bahwa “cara menyampaikan informasi yang paling bisa dipakai dalam layanan adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab”. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi antara para peserta layanan.

Menurut Winkel (2005: 322), ada beberapa bentuk dalam penyampaian informasi yang paling bisa dipakai dalam layanan informasi yaitu “1) lisan; 2) tertulis; 3) audio visual; 4) disket program komputer”. Keempat bentuk tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Lisan

Bahan informasi dalam bentuk lisan disajikan melalui ceramah umum, secara tanya jawab, diskusi dan wawancara.

2) Tertulis

Bentuk tertulis biasanya mendapat tempat utama dan mengenal banyak ragam, seperti diskripsi jawaban, karangan dalam majalah profesional atau majalah populer, buku pedoman atau buku khusus yang menguraikan tentang yang akan diberikan.

3) Audio Visual

Bentuk audio visual berupa penggunaan video kaset, *video compact disc* (VCD), slides, dan film sebagai perangkat lunak.

4) Disket Program Komputer

Bentuk program komputer memungkinkan siswa meminta informasi dari komputer mengenai dunia pekerjaan dan program variasi, program pendidikan atau mengadakan interaksi dengan komputer dalam rangka pengambilan keputusan tentang masa depan.

Menurut Tohirin (2008: 149) menyebutkan bahwa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah; Pertama, ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk layanan bimbingan dan konseling. Kedua, melalui media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik seperti tape recorder, film televisi, internet, dan lain-lain.

Ketiga, acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah; misalnya “hari tanpa asap rokok”, “hari kebersihan lingkungan hidup”, dan lain sebagainya. Keempat, narasumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber. Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang narasumber dari dinas kesehatan, kepolisian atau dari instansi lain yang terkait.

Dari beberapa pendapat tersebut maka layanan informasi dapat dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya ceramah di ikuti tanya jawab, diskusi panel, wawancara, karya wisata alat peraga ada alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sangkar karir, sosio drama. Secara umum terbagi menjadi empat bentuk

yaitu lisan, tertulis, audio visual dan disket komputer. Dalam penelitian ini peneliti memberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan menggunakan media visual berupa slide dan video sebagai saranapenunjang.

1.7. Metode Layanan Informasi

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004: 269-271) pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

1) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan disekolah.

2) Diskusi

Penyampaian informasi pada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru.

3) Karya Wisata

Dalam bidang konseling karya wisata mempunyai dua sumbangan pokok. Pertama, membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat.

4) Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang berguna.

5) Konferensi karier

Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan diatas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Dalam konferensi karier para nara sumber dari kelompok-kelompok usaha, dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa.

Sedangkan menurut Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang (2003: 82) menjelaskan bahwa teknik yang digunakan dalam layanan informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Ceramah
- 2) Diskusi atau Tanya jawab
- 3) Bacaan buku, selebaran dan brosur
- 4) Gambar, slide, pemutaran film
- 5) Karyawisata
- 6) Melalui mata pelajaran tertentu
- 7) Melalui kelas khusus
- 8) Hari karier
- 9) Hari perguruan tinggi
- 10) Wawancara dalam rangka konseling

Dari berbagai jenis metode yang digunakan dalam pemberian layanan informasi maka dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah ceramah, diskusi/tanya jawab dan audio visual.

1.8. Operasional Layanan Informasi

Prayitno (2004: 15) menjelaskan operasionalisasi layanan informasi. “layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan”. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya. Berikut adalah operasionalisasi layanan informasi setelah disarikan:

1) Perencanaan

- a. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan
- b. Menetapkan materi informasi sebagai layanan
- c. Menetapkan subyek sasaran layanan
- d. Menetapkan narasumber
- e. Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan
- f. Menyiapkan kelengkapan administrasi.

2) Pelaksanaan

- a. Mengorganisasikan kegiatan layanan
- b. Mengaktifkan peserta layanan
- c. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media

3) Evaluasi

- a. Menetapkan materi evaluasi
- b. Menetapkan prosedur evaluasi
- c. Menyusun instrumen evaluasi
- d. Mengaplikasikan instrumen evaluasi
- e. Mengolah hasil aplikasi instrumen

4) Analisis hasil evaluasi

- a. Menetapkan norma atau standar evaluasi
- b. Melakukan analisis
- c. Menafsirkan hasil analisis

5) Tindak lanjut

- a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
- b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
- c. Melaksanakan rencana tindak lanjut

6) Pelaporan

- a. Menyusun laporan layanan orientasi
- b. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
- c. Mendokumentasikan laporan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi layanan informasi adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, pelaporan.

2. Kenakalan Remaja

2.1. Pengertian Kenakalan Remaja

Masalah kenakalan remaja bukan masalah yang baru untuk diperbincangkan. Kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* mempunyai makna yang tertuju kepada suatu masa tertentu, yaitu masa-masa remaja sekitar usia 13 tahun sampai dengan 21 tahun.

Perbuatan seseorang remaja ketika berada pada masa pencarian identitas diri yang mengalami pertumbuhan/perkembangan dan mental belum stabil atau matang sehingga dapat dikatakan remaja merupakan masa krisis identitas. Kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau dursila, atau kejahatan atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk tingkah laku yang menyimpang (Kartini Kartono, 2008: 6).

Sedangkan menurut Sarwono (2011: 251-252) bahwa kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukum.

Santrock (2003: 22) mengemukakan bahwa kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial, pelanggaran status (seperti melarikan diri dari rumah) hingga tindakan kriminal.

Disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah perbuatan yang dilakukan oleh remaja dalam fase usia remaja (12 – 21 tahun) yang melanggar norma, baik

norma sosial, norma hukum, maupun norma kelompok atau kaidah yang ditetapkan sekolah sehingga merugikan dirinya sendiri serta mengganggu ketentraman masyarakat.

2.2. Bentuk atau Jenis Kenakalan Remaja

Ada beberapa bentuk atau jenis kenakalan remaja yang dikemukakan oleh beberapa ahli, adalah sebagai berikut:

Menurut pendapat Jansen (Sarwono, 2002: 207) kenakalan remaja dibagi menjadi empat jenis yaitu :

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain. Misalnya perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, pemerasan dan penyergapan.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi. Misalnya: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, pembakaran, dan penggelapan.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain. Misalnya : pelacuran, hubungan seks sebelum menikah, dan penyalahgunaan obat terlarang.
- 4) Kenakalan yang melawan status. Misalnya : Mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara melarikan diri dari rumah atau membantah perintah orang tua atau guru. Pada usia mereka perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur oleh hukum secara terinci.

Menurut Kartini Kartono (2005: 21) bentuk kenakalan remaja meliputi:

- 1) Kebut-kebutan di jalan raya yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri
- 2) Perkelahian antar gang, tawuran antar sekolah, antar suku yang kadang-kadang membawa korban jiwa
- 3) Membolos sekolah
- 4) Kriminalitas anak berupa perbuatan mencuri, merampok, dan mencopet
- 5) Mabuk-mabukan berpesta pora yang dapat mengganggu lingkungan

Menurut Santrock (2003: 519) berdasarkan alasan hukum, pelanggaran dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1). Pelanggaran indeks yaitu tindakan kriminal, seperti perampokan, penyerangan, perkosaan, dan pembunuhan.
- 2). Pelanggaran status yaitu tindakan yang tidak serius pelanggaran indeks, seperti melarikan diri, membolos, minum-minuman keras, hubungan seks bebas.

Bentuk kenakalan menurut Singgih D. Gunarso dan D.Gunarso (2001: 16) memberikan gambaran secara umum tentang tingkah laku, yaitu : 1) Berbohong, 2) Pergi tanpa izin, 3) Mencuri, 4) Berpakaian tidak pantas sangat minim, serta minum-minuman keras, 5) Merokok di sekolah 6) Berkelahi di Sekolah, 7) Penyalahgunaan Narkoba

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kenakalan remaja ada 7 jenis diantaranya adalah berbohong, pergi tanpa izin, mencuri, berpakaian tidak pantas sangat minim dan minum-minuman keras, merokok di sekolah,

berkelahi di sekolah dan penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan paparan teori di atas, maka dapat dianalisis bahwa kenakalan remaja adalah perbuatan yang dilakukan oleh remaja dalam fase usia remaja (12-21 tahun) yang melanggar norma, baik norma sosial, norma hukum, maupun norma kelompok atau kaidah yang ditetapkan sekolah sehingga merugikan dirinya sendiri serta mengganggu ketentraman masyarakat. Indikator dari kenakalan remaja adalah :

- 1) Berbohong, meliputi : a) kebiasaan dari kecil, b) Mempertahankan diri, c) Medapat perhatian, d) Menarik perhatian, e) Mengimbangi suatu kekurangan, f) Mencari keuntungan, g) Tanggung jawab, h) Kejujuran
- 2) Pergi tanpa ijin, meliputi : a) Hubungan kurang menyenangkan, b) Hobby, c) Bosan dengan lingkungan, d) Malas mengerjakan tugas, e) Terlambat datang sekolah, f) Malas Belajar
- 3) Mencuri, meliputi: a) Keadaan ekonomi, b) Membagi kesenangan, c) Memiliki keinginan yang tidak bisa terpenuhi, d) Berfoya-foya
- 4) Berpakaian tidak pantas sangat minim serta minum-minuman keras, meliputi : a) Pengaruh khayalan, b) Pengaruh teman, c) Gaya hidup
- 5) Merokok di sekolah, meliputi : a) Mencari sensasi, b) Pola hidup, c) Kebosanan, d) Terlihat hebat, e) Stres
- 6) Berkelahi di sekolah, meliputi : a) Kebiasaan kecil, b) Takut dianggap pengecut, c) Tertekan, d) Terpengaruh ajakan teman, e) Ingin dianggap paling berkuasa, f) Merasa bangga, g) Dendam, h) Mencari kepuasan
- 7) Penyalahgunaan narkoba, meliputi : a) Membuktikan keberanian, b) Frustrasi, c) Kegelisahan, d) Rasa ingin tahu, e) Terbujuk ajakan teman

2.3. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Para remaja yang masih dalam tahap pencarian jati diri sering sekali mengusik ketenangan orang lain. Kenakalan-kenakalan ringan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar seperti sering keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, berkelahi, berjudi, dan lain-lainnya itu akan merugikan dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain yang ada disekitarnya.

Cukup banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja. Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini penjelasannya secara ringkas :

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam tubuh remaja sendiri. Faktor internal ini jika mendapatkan contoh-contoh yang kurang mendidik dari tayangan televisi akan menimbulkan niat remaja untuk meniru adegan-adegan yang disaksikan pada isi program televisi tersebut. Khususnya menyangkut masalah pergaulan remaja di zaman sekarang yang makin berani mengedepankan nilai-nilai budaya luar yang tidak sesuai dengan adat budaya bangsa. Akhirnya keinginan meniru tersebut dilakukan hanya sekedar rasa iseng untuk mencari sensasi dalam lingkungan pergaulan dimana mereka bergaul tanpa batas dan norma agar dipandang oleh teman-temannya dan masyarakat sebagai remaja yang gaul dan tidak ketinggalan zaman.

Timbulnya minat atau kesenangan remaja yang memang gemar menonton acara televisi tersebut dikarenakan kondisi remaja yang masih dalam tahap

pubertas. Sehingga rasa ingin tahu untuk mencontoh berbagai tayangan tersebut yang dinilai kurang memberikan nilai moral bagi perkembangan remaja membuat mereka tertarik. Dan keinginan untuk mencari sensasi pun timbul dengan meniru tayangan-tayangan tersebut, akibat dari kurangnya pengontrolan diri yang dikarenakan emosi jiwa remaja yang masih labil.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar tubuh remaja. Faktor ini dapat disebut sebagai faktor lingkungan yang memberikan contoh atau teladan negatif serta didukung pula oleh lingkungan yang memberikan kesempatan. Hal ini disebabkan karena pengaruh media televisi saat ini yang banyak menampilkan adegan-adegan yang bersifat pornografi, kekerasan, hedonisme dan hal-hal yang menyimpang dari nilai moral dan etika bangsa saat ini. Sepertinya media televisi telah memaksa remaja untuk larut dalam cerita-cerita yang mereka tampilkan seolah-olah memang begitulah pergaulan remaja seharusnya saat ini. Yang telah banyak teradopsi oleh nilai-nilai budaya luar yang kurang dapat mereka seleksi mana yang layak dan yang tidak layak untuk ditiru.

Beberapa faktor kenakalan remaja yang berasal dari luar diri remaja yaitu:

a) Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik-buruknya

struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.

Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang *broken home*, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan kenakalan remaja.

Kartini Kartono (2005: 30) juga berpendapat bahwasannya faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain:

- 1) Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri.
- 2) Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja yang tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya.
- 3) Anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal, mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol diri yang baik.

Maka dengan demikian perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan suatu dorongan yang berpengaruh dalam kejiwaan seorang remaja dalam membentuk kepribadian serta sikap remaja sehari-hari.

b) Minimnya pemahaman tentang keagamaan

Dalam kehidupan berkeluarga, kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat.

Pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya. Karena itu pembinaan moral pada permulaannya dilakukan di rumah tangga dengan latihan-latihan, nasehat-nasehat yang dipandang baik.

Maka pembinaan moral harus dimulai dari orang tua melalui teladan yang baik berupa hal-hal yang mengarah kepada perbuatan positif, karena apa yang diperoleh dalam rumah tangga remaja akan dibawa ke lingkungan masyarakat. Oleh karena itu pembinaan moral dan agama dalam keluarga penting sekali bagi remaja untuk menyelamatkan mereka dari kenakalan dan merupakan cara untuk mempersiapkan hari depan generasi yang akan datang, sebab kesalahan dalam pembinaan moral akan berakibat negatif terhadap remaja itu sendiri.

Pemahaman tentang agama sebaiknya dilakukan semenjak kecil, yaitu melalui kedua orang tua dengan cara memberikan pembinaan moral dan bimbingan tentang keagamaan, agar nantinya setelah mereka remaja bisa memilah baik buruk perbuatan yang ingin mereka lakukan sesuatu di setiap harinya.

Kondisi masyarakat sekarang yang sudah begitu mengagungkan ilmu pengetahuan mengakibatkan kaidah-kaidah moral dan tata susila yang dipegang teguh oleh orang-orang dahulu menjadi tertinggal di belakang. Dalam masyarakat yang telah terlalu jauh dari agama, kemerosotan moral orang dewasa sudah lumrah terjadi. Kemerosotan moral, tingkah laku dan perbuatan – perbuatan orang dewasa yang tidak baik menjadi contoh atau tauladan bagi anak-anak dan remaja sehingga berdampak timbulnya kenakalan remaja.

c) Pengaruh dari lingkungan sekitar

Pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhinya untuk mencoba dan akhirnya malah terjerumus ke dalamnya

Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti itu adanya. Sebaliknya jika ia berada di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula.

Di dalam kehidupan bermasyarakat, remaja sering melakukan keonaran dan mengganggu ketentraman masyarakat karena terpengaruh dengan budaya barat atau pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhi untuk mencoba. Sebagaimana diketahui bahwa para remaja umumnya sangat senang dengan gaya hidup yang baru tanpa melihat faktor negatifnya, karena anggapan ketinggalan zaman jika tidak mengikutinya.

d) Tempat pendidikan

Tempat pendidikan, dalam hal ini yang lebih spesifiknya adalah berupa lembaga pendidikan atau sekolah. Kenakalan remaja ini sering terjadi ketika anak berada di sekolah dan jam pelajaran yang kosong. Belum lama ini bahkan kita telah melihat di media adanya kekerasan antar pelajar yang terjadi di sekolahnya sendiri. Ini adalah bukti bahwa sekolah juga bertanggung jawab atas kenakalan dan dekadensi moral yang terjadi di negeri ini.

2.4. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Memberikan Layanan Informasi Terhadap Kenakalan Remaja

Ada beberapa peran yang bisa dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai solusi dari fenomena penyimpangan pada remaja, antara lain:

- 1) Guru bimbingan konseling sebagai konselor di sekolah memberikan layanan pendidikan moral atau agama yang cukup. Hal ini diharapkan dapat membentengi remaja dari penyimpangan perilaku penyimpangan yang berujung kepada kenakalan di kalangan remaja.
- 2) Guru bimbingan konseling wajib memberikan pendidikan moral dan agama bagi remaja karena sangat diperlukan agar remaja dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
- 3) Guru bimbingan konseling meminta bantuan wali kelas agar pada saat perwalian dengan orang tua siswa, wali kelas menyampaikan beberapa hal mengenai pentingnya perhatian serta teladan dari orang tua kepada anak-anaknya. Hal tersebut sangat diperlukan oleh seorang remaja, agar mereka

terhindar dari penyimpangan perilaku seksual yang menjurus kepada seks bebas.

Demikian signifikannya peranan pengetahuan agama yang mencapai akar substansialnya serta pengetahuan seksual yang memadai dapat memecahkan fenomena penyimpangan perilaku seksual di kalangan remaja.

Mengacu pada dinamika remaja, menurut saya metode yang paling tepat untuk dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai konselor di sekolah menengah pertama (SMP) dalam menangani masalah penyimpangan dan kenakalan remaja adalah dengan cara memberikan layanan orientasi, informasi, serta bimbingan dan konseling kelompok.

Guru bimbingan konseling juga mendampingi siswa dengan memberikan layanan informasi pada saat jam pelajaran bimbingan dan konseling di kelas. Layanan informasi ini bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Dalam upaya menangani masalah penyimpangan seksual ini, guru bimbingan konseling harus menyampaikan kepada peserta didik mengenai pendidikan seks, perkembangan remaja baik secara fisik maupun psikologis, termasuk perkembangan organ seksualnya, dampak buruk dari perilaku penyimpangan seksual dan bagaimana cara menghindarinya.

Pada akhirnya layanan tersebut akan lebih sempurna jika guru bimbingan konseling juga memberikan layanan bimbingan dan konseling kelompok. Karena untuk membahas masalah seksualitas ini kurang maksimal jika dilakukan secara

perorangan ataupun layanan konsultasi. Individu akan merasa canggung untuk membahas hal tersebut. Dalam layanan bimbingan dan konseling kelompok ini, aktivitas harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal mengenai seluk beluk pendidikan seks bagi remaja yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan di bawah bimbingan pemimpin kelompok (guru bimbingan konseling atau konselor). Layanan ini juga memberi hasil positif lain yakni mengembangkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi, berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal, pengembangan persepsi, wawasan, pikiran, perasaan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif.

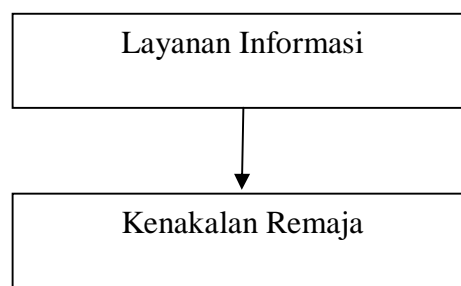
Dari keseluruhan layanan informasi di atas, diharapkan dapat memberi pemahaman peserta didik akan bahaya penyimpangan seks bagi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Pengetahuan-pengetahuan akan perkembangan remaja dan pendidikan seks juga diharapkan dapat membuat siswa selalu bersikap sesuai norma yang ada dalam masyarakat dan dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Tujuan bimbingan dan konseling ini tidak akan berhasil tentunya tanpa bantuan dari semua pihak baik dari sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, maupun keluarga siswa, serta siswa itu sendiri dalam menyikapi keadaan yang ada pada dirinya.

B. Kerangka Konseptual

Setelah penulis mengemukakan secara teoritis permasalahan antara layanan informasi dan masalah kenakalan remaja, maka penulis mengemukakan kerangka konseptual sekaligus sebagai kerangka berpikir penulis terhadap beberapa variable yang telah ditentukan.

Tabel 2.1

Kerangka Konseptual



C. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2010: 96) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Sedangkan Arikunto (2006: 71) menjelaskan hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Bila dilihat dari permasalahan dalam penelitian ini apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap kenakalan remaja kelas VII di MTs YPP Aziddin Medan, maka hipotesisnya sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh layanan informasi terhadap kenakalan remaja siswa kelas VII MTs YPP Aziddin Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Ho : Tidak ada pengaruh layanan informasi terhadap kenakalan remaja siswa kelas VII MTs YPP Aziddin Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MTs YPP Aziddin Medan dengan alamat di jalan Panglima Denai, Kecamatan Medan Denai No. 28 B Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun rencana pelaksanaan ini dilakukan pada bulan Oktober 2017 sampai bulan Januari 2018. Untuk lebih jelasnya, rencana waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Jadwal Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																																											
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul	■																																											
2	Persetujuan Judul			■																																									
3	Penulisan Proposal					■	■	■	■																																				
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■																																
5	Acc Proposal													■	■	■	■																												
6	Seminar Proposal																	■	■	■	■																								
7	Perbaikan Proposal																					■	■	■	■																				
8	Permohonan Riset																									■	■	■	■																
9	Pengumpulan Data																																												
10	Pengolahan Data																																												
11	Bimbingan Skripsi																																												
12	Acc Skripsi																																												
13	Sidang Meja Hijau																																												

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006: 130) bahwa “populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs YPP Aziddin Medan yang berjumlah 3 kelas sehingga populasinya berjumlah 120 siswa.

Tabel 3.2
Populasi

No	Kelas	Populasi
1	VII- A	40 Siswa
2	VII- B	40 Siswa
3	VII- C	40 Siswa
Jumlah		120 Siswa

Jumlah populasi 120 siswa dari 3 kelas, yang di observasi untuk dijadikan populasi penelitian ada 3 kelas yaitu kelas VII-A, VII- B, dan VII- C.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2002: 112) apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat di ambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih besar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni peneliti mengambil siswa yang mengalami kenakalan remaja di kelas VII-A, VII-B dan VII-C. Dalam penelitian ini sampel diperoleh dari guru BK dan wali kelas, dengan ketentuan bahwa siswa yang dijadikan sampel penelitian siswa dengan perilaku nakal dan siswa yang sering masuk

bilik konseling minimal 3 kali. Dengan demikian diperoleh 40 siswa sebagai sampel dalam penelitian ini.

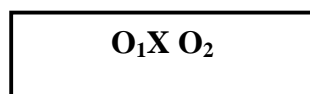
Table 3.3
Sampel

No	Kelas	Sampel
1	VII- A	15 Siswa
2	VII- B	15 Siswa
3	VII- C	10 Siswa
Jumlah		40 Siswa

C. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan *Pra-eksperimen* dalam penelitian ini, peneliti mengalami berbagai hambatan dalam proses penelitian seperti kesulitan menentukan subjek yang mempunyai kenakalan yang sama (homogen), sedikitnya populasi subjek, dan penelitinya menentukan kelompok pembanding dalam proses pemilihan, sehingga penelitian ini menggunakan desain *Pra-eksperimen*.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki metode disain *one group pre and posttest design*, yang merupakan



Keterangan :

O₁ : *Pre-test* diberikan sebelum melakukan layanan informasi

X : Perlakuan (Layanan Informasi)

O₂ : *Post-test* dilakukan setelah melakukan layanan informasi

- 1) Berbohong, meliputi : a) Kebiasaan dari kecil, b) Mempertahankan diri, c) Mendapat perhatian, d) Menarik perhatian, e) Mengimbangi suatu kekurangan, f) Mencari keuntungan, g) Tanggung jawab, h) kejujuran
- 2) Pergi tanpa izin, meliputi : a) Hubungan kurang menyenangkan, b) Hobby, c) Bosan dengan lingkungan, d) Malas mengerjakan tugas, e) Terlambat datang sekolah, f) Malas Belajar
- 3) Mencuri, meliputi: a) Keadaan ekonomi, b) Membagi kesenangan, c) Memiliki keinginan yang tidak bisa terpenuhi, d) Berfoya-foya
- 4) Berpakaian tidak pantas sangat minim serta minum-minuman keras, meliputi : a) Pengaruh khayalan, b) Pengaruh teman, c) Gaya hidup
- 5) Merokok di sekolah, meliputi : a) Mencari sensasi, b) Pola hidup, c) Kebosanan, d) Terlihat hebat, e) Stres
- 6) Berkelahi di sekolah, meliputi : a) Kebiasaan kecil, b) Takut dianggap pengecut, c) Tertekan, d) Terpengaruh ajakan teman, e) Ingin dianggap paling berkuasa, f) Merasa bangga, g) Dendam, h) Mencari kepuasan
- 7) Penyalahgunaan Narkoba, meliputi : a) Membuktikan keberanian, b) Frustrasi, c) Kegelisahan, d) Rasa ingin tahu, e) Terbujuk ajakan teman.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yang didefinisikan secara operasional yaitu variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat), yaitu pengaruh layanan informasi untuk menurunkan tingkat kenakalan remaja. Maka dapat dirumuskan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Variabel X : Layanan Informasi

Indikator :

- a. Materi layanan informasi
- b. Bentuk dan teknik layanan informasi

2. Variabel Y : Kenakalan Remaja

Indikator :

- 1) Berbohong, meliputi : a) Kebiasaan dari kecil, b) Mempertahankan diri, c) Mendapat perhatian, d) Menarik perhatian, e) Mengimbangi suatu kekurangan, f) Mencari keuntungan, g) Tanggung jawab, h) Kejujuran
- 2) Pergi tanpa izin, meliputi : a) Hubungan kurang menyenangkan, b) Hobby, c) Bosan dengan lingkungan, d) Malas mengerjakan tugas, e) Terlambat datang sekolah, f) Malas Belajar
- 3) Mencuri, meliputi: a) Keadaan ekonomi, b) Membagi kesenangan, c) Memiliki keinginan yang tidak bisa terpenuhi, d) Berfoya-foya
- 4) Berpakaian tidak pantas sangat minim serta minum-minuman keras, meliputi : a) Pengaruh khayalan, b) Pengaruh teman, c) Gaya hidup
- 5) Merokok di sekolah, meliputi : a) Mencari sensasi, b) Pola hidup, c) Kebosanan, d) Terlihat hebat, e) Stres
- 6) Berkelahi di sekolah, meliputi : a) Kebiasaan kecil, b) Takut dianggap pengecut, c) Tertekan, d) Terpengaruh ajakan teman, e) Ingin dianggap paling berkuasa, f) Merasa bangga, g) Dendam, h) Mencari kepuasan
- 7) Penyalahgunaan narkoba, meliputi : a) Membuktikan keberanian, b) Frustrasi, c) Kegelisahan, d) Rasa ingin tahu, e) Terbujuk ajakan teman

E. Definisi Operasional Variabel

1. Layanan informasi adalah suatu layanan dalam bimbingan konseling yakni informasi yang harus di cerna oleh siswa sehingga dapat menghasilkan pemahaman tentang diri sendiri dalam berhubungan dengan lingkungan hidupnya dan mengarahkan proses perkembangannya.

2. Kenakalan Remaja adalah perbuatan yang dilakukan oleh remaja dalam fase usia remaja (12-21 tahun) yang melanggar norma, baik norma sosial, norma hukum, maupun norma kelompok atau kaidah yang ditetapkan sekolah sehingga merugikan dirinya sendiri serta mengganggu ketentraman masyarakat di antaranya : 1) Berbohong, 2) Pergi tanpa izin, 3) Mencuri, 4) Berpakaian tidak pantas sangat minim, serta minum-minuman keras, 5) Merokok di sekolah 6) Berkelahi di sekolah, 7) Penyalahgunaan narkoba.

F. Instrument Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat ukur atau instrument. Dalam penelitian ini yang dijadikan instrumen adalah :

1. Observasi

Observasi menurut Pauline V. Young (Bimo Walgito 2010: 63) merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera, atau bantuan benda perekam atas kejadian langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian langsung, yang diobservasi adalah pelaksanaan layanan informasi dan penerapan layanan informasi disekolah.

2. Angket

Angket adalah alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada sejumlah responden untuk diisi. Tujuan pembuatan angket adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian dan kesahihan yang cukup tinggi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data siswa adalah angket yang diberikan kepada masing-masing siswa. Arikunto (2010: 225) menyatakan bahwa “angket atau kusioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui”. Bentuk angket yang digunakan disusun berdasarkan skala likert. Skala likert yang disusun berbentuk pernyataan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Likert

Pertanyaan	Bobot
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Tabel 3.5
Kisi-kisi Variabel Layanan Informasi

No	Indikator	Sub Indikator	Item
1	Kegiatan Awal	1. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi siswa 2. Menetapkan materi informasi sebagai layanan 3. Menetapkan subjek sasaran	1, 2, 3, 4 5, 6

		layanan 4. Menetapkan sumber 5. Prosedur, perangkat dan media layanan 6. Kelengkapan administrasi	7, 8, 9 10 11, 12
2	Kegiatan Inti	1. Mengorganisasikan kegiatan layanan 2. Mengaktifkan peserta layanan 3. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media	13, 14, 15, 16, 17, 18 19, 20 21, 22, 23, 24
3	Kegiatan Akhir	1. Menetapkan materi evaluasi 2. Menetapkan prosedur evaluasi 3. Menyusun instrumen evaluasi 4. Mengaplikasikan instrumen evaluasi 5. Mengolah hasil aplikasi instrumen	25, 26 27 28 29 30

Tabel 3.6
Kisi-kisi Variabel Kenakalan Remaja

No	Indikator	Sub Indikator	Item
1	Berbohong	1. Kebiasaan dari kecil 2. Mempertahankan diri 3. Mendapatkan perhatian 4. Mengimbangi sesuatu kekurangan 5. Tanggung jawab	1 2 3 4 5
2	Pergi Tanpa Izin	1. Hubungan kurang menyenangkan 2. Hobi 3. Bosan dengan lingkungan 4. Terlambat datang kesekolah 5. Malas belajar	6 7 8 9 10
3	Mencuri	1. Keadaan ekonomi 2. Memiliki keinginan yang tidak bisa terpenuhi 3. Berfoya-foya	11 12 13
4	Berpakaian tidak pantas sangat minim serta minum-minuman keras	1. Pengaruh teman 2. Kebosanan	14 15
5	Merokok	1. Mencari sensasi 2. Pola hidup 3. Terlihat hebat 4. Stres	16 17 18 19
6	Berkelahi di	1. Kebiasaan kecil	20

	sekolah	2. Takut dianggap pengecut 3. Tertekan 4. Terpengaruh ajakan teman 5. Ingin di anggap paling berkuasa 6. Dendam	21 22 23 24 25
7	Penyalahgunaan narkoba	1. Coba-coba 3. Frustrasi 4. Kegelisahan 5. Rasa ingin tahu 6. Terbujuk ajakan teman	26 27 28 29 30

G. Uji Coba Instrument

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013: 363) Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan, merangkum, serta menginterpretasikan data-data yang diperoleh dan selanjutnya diolah kembali sehingga diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang jelas, terarah, dan menyeluruh dari masalah yang di bahas. Hasil pengolahan data analisis dengan menggunakan rumus kolerasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N \sum x^2 N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefesien Korelasi

N	: Jumlah responden
X	: Skor responden untuk tiap item
Y	: Total skor tiap responden dari seluruh item
$\sum X$: Jumlah standar distribusi X
$\sum Y$: Jumlah standar distribusi Y
$\sum X^2$: Jumlah Kuadrat masing-masing skor X
$\sum Y^2$: Jumlah Kuadrat masing-masing skor Y

2. Reabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Menurut Arikunto (2010: 239) untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11}	= Realibilitas Instrument
k	= Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
$\sum b^2$	= Jumlah varians butir
$\sigma^2 t$	= Varians total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabel (r_{11}) > 0,6 .

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka - angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Korelasi *Product Moment*

Metode analisis data yang digunakan dalam melihat pengaruh layanan penguasaan konten terhadap minat belajar siswa (variabel terikat) adalah teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien Korelasi
$\sum XY$	= Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat
$\sum X$	= Jumlah skor variabel bebas
$\sum Y$	= Jumlah skor variabel terikat
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor variabel bebas
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor variabel terikat
N	= Jumlah sampel yang diteliti

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0, 800	Tinggi
0,400 – 0, 600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat Rendah

Setelah nilai r diketahui, maka peneliti menguji hipotesis dengan menggunakan taraf kepercayaan 95%. Dalam hal ini peneliti menggunakan tabel r (tabel korelasi).

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji kebenaran pengujian hipotesis penelitian dilakukan uji kebermaknaan koefisien korelasi menggunakan uji t yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standart deviasi dari distribusi t (tabel t).

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2$. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan rumus koefisien determinan (D) dengan rumus :

$$D = (r_{xy})^2 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi ganda

Dengan melaksanakan langkah-langkah tersebut maka nantinya peneliti berharap dapat menilai Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas VII MTs YPP Aziddin Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

- a) Nama Sekolah : MTs YPP Aziddin Medan
- b) NSM : 121212710028
- c) NPSN : 10264577
- d) Izin Operasional : Nomor 514 Tahun 2016
Tanggal 7 April 2016
- e) Provinsi : Sumatera Utara
- f) Kecamatan : Medan Denai
- g) Kelurahan : Denai
- h) Alamat : Jl. Panglima Denai No. 28 B
- i) Kode Pos : 20227
- j) Status Sekolah : Swasta
- k) Akreditasi : B
- l) NPWP : 21.007 519.1.122.000
- m) Tahun Berdiri : 1985
- n) Bangunan Sekolah : Milik Yayasan

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah YPP Aziddin Medan

a) Visi

Cerdas, berakhlakul karimah berlandaskan imtaq terhadap Allah SWT

b) Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berciri khas agama islam
- 2) Memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan ciri khas sistem pembelajaran terpadu.
- 3) Mengembangkan kompetensi kognitif, efektif dan psikomotorik untuk memandu bakat dan minat siswa.

- 4) Memberdayakan potensi guru untuk menganalisis dan memecahkan temuan masalah dalam proses pembelajaran.
- 5) Meningkatkan potensi guru melalui program latihan yang kondusif.

3. Fasilitas Sekolah

- | | |
|---------------------------|------------------------------------|
| a. Luas Tanah | : 9126m ² |
| b. Jumlah Ruang Kelas | : 9 ruang kelas |
| c. Ukuran Ruang Kelas | : 7 x 8 m ² |
| d. Bangunan lain yang ada | : - |
| 1) Kantor | : 15 x 15m ² |
| 2) Laboratorium Komputer | : 8 x 8 m ² |
| 3) UKS | : 8 x 8 m ² |
| 4) Kamar Mandi | : 4 x 2 |
| 5) Kantin | : 10 m ² |
| 6) Ruang BK | : 8 x 8 m ² |
| 7) Lapangan Olahraga | : 15 x 50 + 20 x 30 m ² |
| 8) Musholla | : 20 x 20 m ² |

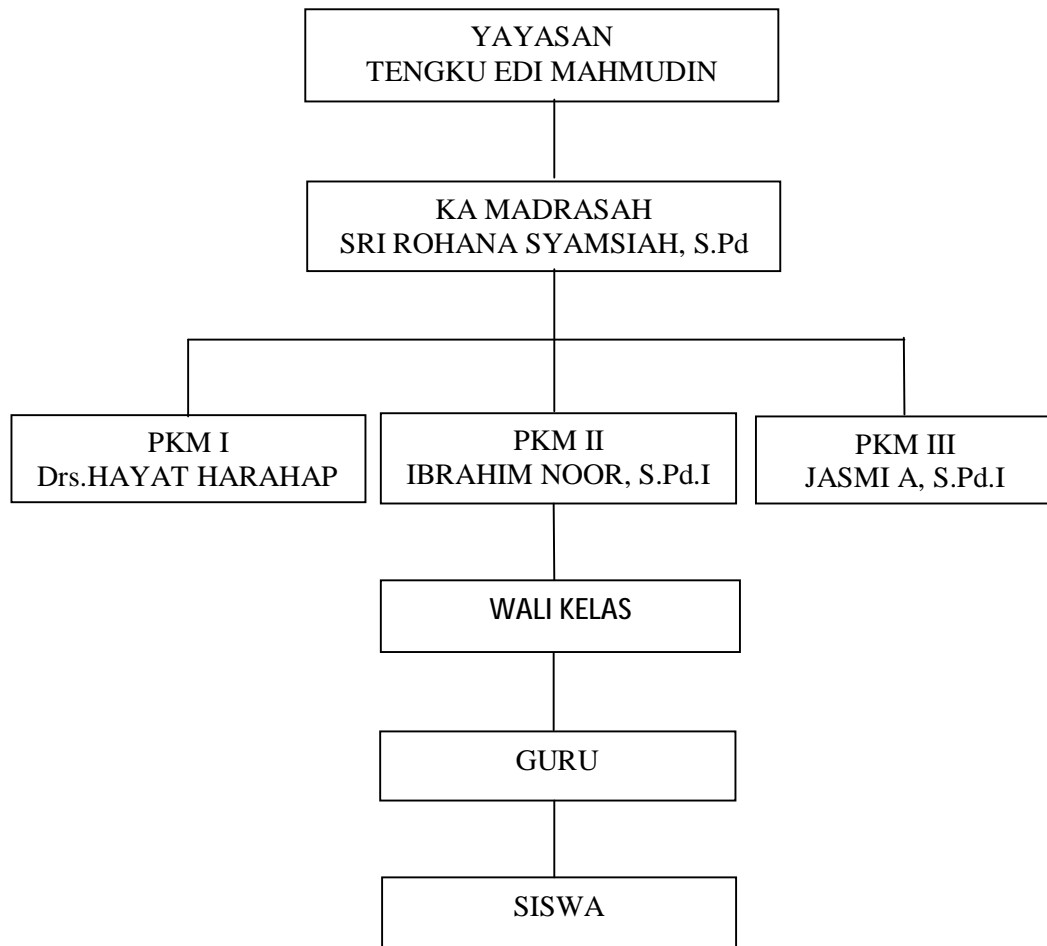
4. Keadaan Fisik Sekolah

- | | |
|-----------------|------------|
| a. Perpustakaan | : Ada |
| 1) Jenis | : Permanen |
| 2) Kuantitas | : Memadai |
| 3) Kualitas | : Baik |
| b. Ruang BK | : Ada |
| 1) Jenis | : Permanen |

- 2) Kuantitas : Nyaman
- 3) Kualitas : Baik
- c. Laboratorium Komputer : Ada
 - 1) Jenis : Permanen
 - 2) kuantitas : Memadai
 - 3) Kualitas : Baik
- 5. Guru dan Siswa**
 - a. Jumlah Guru : 25 Orang
 - b. Jumlah Kelas : 9 Kelas
 - c. Jumlah Siswa Per Kelas : 40 – 41 Perkelas
 - d. Jumlah Siswa Seluruhnya : 360

6. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MTS YPP AZIDDIN MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs YPP Aziddin Medan tahun pembelajaran 2017/2018, yang menjadi subjek penelitian adalah 40 siswa yang diambil dari kelas VII, peneliti telah menyebar angket terlebih dahulu dan melakukan observasi. Penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti dengan membuat pilihan jawaban alternatif dimana SS (Sangat Setuju) bernilai 5, S (Setuju) bernilai 4, KS (Kurang Setuju), bernilai 3, TS (Tidak Setuju), bernilai 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) bernilai 1, data yang diuraikan dalam sub bahasa ini adalah hasil dari jawaban 40 orang responden atau siswa dalam 40 butir pernyataan mengenai layanan informasi dan kenakalan remaja, peneliti melakukan 2 kali test yaitu *pre test* dan *post test*.

1. Uji Validitas

Sebelum angket disebar dilakukan pengajuan validitas untuk tiap butir angket yang akan disebar, dimana data penelitian instrument di olah dan dijabarkan dengan menggunakan aplikasi *Ms Office Excel* dan program SPSS 16, cara mengetahui suatu objek valid atau tidak adalah dengan membandingkan r hitung dengan r tabel jika r hitung $>$ r tabel maka instrument dinyatakan valid tapi jika r hitung $<$ r tabel maka instrument dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.1
Uji Validitas

No.	R-hitung	R-Tabel	Keterangan
1	0,418	0,304	Valid
2	0,43	0,304	Valid
3	0,334	0,304	Valid
4	0,462	0,304	Valid
5	0,362	0,304	Valid
6	0,411	0,304	Valid
7	0,449	0,304	Valid
8	0,405	0,304	Valid
9	0,584	0,304	Valid
10	0,318	0,304	Valid
11	0,368	0,304	Valid
12	0,382	0,304	Valid
13	0,371	0,304	Valid
14	0,417	0,304	Valid
15	0,411	0,304	Valid
16	0,342	0,304	Valid
17	0,305	0,304	Valid
18	0,495	0,304	Valid
19	0,341	0,304	Valid
20	0,468	0,304	Valid
21	0,48	0,304	Valid
22	0,376	0,304	Valid
23	0,429	0,304	Valid
24	0,519	0,304	Valid
25	0,417	0,304	Valid
26	0,52	0,304	Valid
27	0,483	0,304	Valid
28	0,449	0,304	Valid
29	0,405	0,304	Valid
30	0,422	0,304	Valid

Dari tabel diatas terlihat nilai nilai uji validitas dimana semua item pertanyaan yang di ajukan ke responden bernilai valid karena lebih tinggi dari t tabel yaitu 0,304, artinya semua angket yang disebar sudah memadai untuk disebar ke responden.

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas bertujuan menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data sehingga mampu mengungkap data yang bisa di percaya, tes realibilitas adalah tes ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang akan di nilainya. Pengujian realibilitas akan dilakukan terhadap angket yang akan disebar responden.

Tabel 4.2
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha^a</i>	<i>N of Items</i>
.619	30

Bedasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa angket mengenai kenakalan remaja bersifat realibel atau handal dikarenakan nilai *cronbach's Alpha* bernilai lebih dari 0,60 yaitu 0,619.

3. Data *Pre Test* Angket Kenakalan Remaja

Tabel 4.3
Angket *Pre Test*

No Item	PRE TEST																														Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	4	4	1	3	3	2	4	2	5	4	5	4	5	1	5	1	2	3	5	1	5	3	1	2	3	2	2	4	5	5	96	
2	4	4	1	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	1	3	1	3	3	4	1	3	2	1	2	2	3	4	4	5	5	90	
3	4	3	1	3	3	4	4	1	4	5	3	4	2	1	4	1	4	3	4	1	5	3	1	2	1	3	4	4	4	3	89	
4	3	3	1	3	2	4	5	1	5	3	4	4	5	1	5	1	2	3	4	1	5	3	2	2	1	3	4	5	4	4	93	
5	4	2	2	2	5	5	1	3	5	3	5	4	1	3	1	3	3	2	1	4	3	2	1	1	3	5	5	4	4	89		
6	4	2	3	3	3	3	3	1	3	5	5	3	5	2	5	2	2	3	4	1	4	2	2	3	1	2	3	3	3	3	87	
7	5	2	3	3	2	5	4	1	4	5	4	5	4	2	5	2	2	3	3	1	3	2	2	3	1	2	5	4	4	5	96	
8	5	5	3	3	2	5	3	1	3	4	5	4	3	2	3	2	3	2	3	1	4	2	2	2	1	2	5	3	4	4	91	
9	4	2	3	3	4	5	5	1	5	4	2	3	5	2	3	3	3	2	5	1	4	1	2	2	1	2	5	5	4	4	95	
10	4	2	2	2	3	3	4	3	5	5	5	4	4	2	3	3	3	3	2	5	1	2	1	1	2	1	3	4	4	4	90	
11	5	3	2	2	3	5	3	2	5	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	1	4	1	1	2	1	3	5	3	4	4	94	
12	4	2	1	1	4	5	5	2	5	5	5	5	3	3	5	3	1	3	5	1	5	1	1	2	1	3	5	5	4	4	99	
13	4	2	2	1	2	5	5	2	5	4	4	4	5	3	5	3	1	3	2	1	5	2	2	2	1	3	5	5	3	3	94	
14	4	2	3	1	4	4	5	3	5	4	4	4	5	3	5	2	1	3	2	2	5	2	3	2	1	3	4	5	4	5	100	
15	5	2	3	1	4	5	3	2	5	4	4	4	5	3	5	2	1	3	2	5	5	2	3	2	1	3	5	3	5	3	100	
16	4	2	3	1	3	4	3	2	4	5	4	4	4	3	4	2	2	3	4	2	3	2	3	1	1	4	4	3	5	3	92	
17	5	2	3	1	3	5	4	2	5	4	4	4	3	2	4	2	2	3	2	2	4	2	3	1	1	1	5	4	4	5	92	
18	4	2	3	1	2	4	4	2	4	4	3	4	3	2	4	2	2	2	3	2	4	1	3	2	1	1	4	4	4	4	85	
19	5	2	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	5	2	4	2	2	3	4	2	4	1	3	2	2	1	3	3	5	3	89	
20	4	2	2	1	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	2	4	2	2	3	2	1	4	4	5	5	93	
21	5	2	1	1	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	1	3	2	1	3	1	5	4	4	4	5	90	
22	4	3	2	2	1	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	1	2	4	4	4	4	3	2	3	5	1	4	3	4	4	95	
23	4	3	3	3	2	4	4	2	4	4	4	5	3	3	4	1	2	4	4	1	4	3	2	3	1	1	4	4	5	5	96	
24	4	3	3	3	3	5	4	2	4	4	4	4	5	3	4	2	1	3	4	1	4	3	1	3	1	1	5	4	4	3	95	
25	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	5	4	2	5	2	1	4	4	2	5	2	1	3	1	3	4	4	5	5	98	
26	4	3	4	1	3	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	2	1	3	3	2	5	2	1	3	2	1	4	4	5	4	91	
27	4	2	2	1	3	5	2	1	4	4	4	4	3	2	5	1	1	4	4	2	4	2	1	2	2	1	5	2	4	4	85	
28	5	2	1	1	2	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	1	1	4	3	2	5	1	2	2	2	5	4	4	4	4	90	
29	5	3	1	2	2	4	3	2	5	2	3	4	3	3	5	1	2	3	2	1	4	1	2	2	1	1	4	3	4	4	82	
30	4	3	2	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	1	5	1	3	1	1	1	3	4	4	2	86	
31	4	3	3	1	3	5	4	2	5	3	4	5	3	2	4	2	2	5	4	1	2	1	3	1	1	4	5	4	5	2	93	
32	4	3	3	1	2	4	4	2	4	5	3	4	4	5	2	1	2	4	4	3	3	1	3	1	1	1	4	4	4	2	88	
33	4	2	2	4	1	2	5	1	4	4	5	4	3	2	4	1	2	4	5	5	3	1	3	2	2	1	2	5	4	4	91	
34	4	2	2	1	2	2	5	1	4	2	2	3	4	2	5	1	1	5	5	4	3	2	2	2	2	1	2	5	4	4	84	
35	5	2	2	4	4	5	5	1	4	4	5	2	2	3	4	2	1	4	4	4	3	4	2	3	2	1	5	5	4	4	100	
36	5	3	2	1	3	3	2	1	4	4	5	3	2	3	4	2	1	4	3	5	4	2	1	3	3	1	3	2	4	4	87	
37	5	3	3	2	3	4	5	1	4	4	5	3	2	3	4	3	1	4	4	4	4	3	1	3	3	5	4	5	4	4	103	
38	4	2	2	2	3	3	4	1	2	3	3	4	4	3	4	3	1	4	4	1	4	2	1	3	2	4	3	4	4	5	89	
39	5	2	2	2	2	5	4	1	5	5	4	5	3	3	4	2	1	4	3	1	4	2	2	3	2	5	5	4	4	5	99	
40	1	1	1	2	2	1	1	2	3	4	4	5	5	3	5	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	4	4	4	77

Maksud dari tabel diatas adalah :

1. Pada pernyataan “Terkadang saya mengatakan sesuatu tidak sesuai kenyataan” sebanyak 1 orang (2,5%) menjawab sangat tidak setuju, lalu 2 orang (5%) menjawab kurang setuju, 24 orang (60%) menjawab setuju, dan 13 orang (32,5%) menjawab sangat setuju.

2. Pada pernyataan “Saya tidak masuk sekolah tanpa alasan yang tidak jelas” sebanyak 1 orang (2,5%) menjawab sangat tidak setuju, 22 orang (55%) menjawab tidak setuju, 14 orang (35%) menjawab kurang setuju, 2 (5%) orang menjawab setuju, dan 1 orang (2.5%) menjawab sangat setuju.

3. Pada pernyataan “Ketika saya pergi saya tidak mengatakan tujuan yang sebenarnya kepada orangtua” sebanyak 9 orang (22,5%) menjawab sangat tidak setuju, 16 orang (40%) menjawab tidak setuju, 14 orang (35%) menjawab kurang setuju, , dan 1 orang (2.5%) menjawab setuju

4. Pada pernyataan “ Saya meninggalkan kelas di jam jam sekolah” sebanyak 16 orang (40%) menjawab sangat tidak setuju, 11 orang (27,5%) menjawab tidak setuju, 11 orang (27,5%) menjawab kurang setuju, dan 2 orang (5%) menjawab setuju.

5. Pada pernyataan “Saya berbohong kepada orangtua tentang kegiatan saya disekolah” sebanyak 2 orang (5%) menjawab sangat tidak setuju, 15 orang (37,5%) menjawab tidak setuju, 18 orang (45%) menjawab kurang setuju, dan 5 orang (12.5%) menjawab setuju.

6. Pada pernyataan “Saya terbiasa mengatakan apa adanya kepada siapapun” sebanyak 1 orang (2,5%) menjawab sangat tidak setuju, 3 orang (7,5%) menjawab tidak setuju, 6 orang (15%) menjawab kurang setuju, 16 orang (40%) menjawab setuju, dan 14 orang (35%) menjawab sangat setuju.

7. Pada pernyataan “Saya datang ke sekolah tepat waktu “ sebanyak 1 orang (2,5%) menjawab sangat tidak setuju, 2 orang (5%) menjawab tidak setuju, 8 orang (20%) menjawab kurang setuju, 19 orang (47,5%) menjawab setuju, dan 10 orang (25%) menjawab sangat setuju.

8. Pada pernyataan “Saya pernah meninggalkan rumah (minggat/kabur) tanpa alasan yang jelas” sebanyak 16 orang (40%) menjawab sangat tidak setuju, 22 orang (55%) menjawab tidak setuju, 5 orang (20%) menjawab kurang setuju.

9. Pada pernyataan “Saya sering diajari hal-hal yang baik dan positif oleh teman-teman “sebanyak 1 orang (2,5%) menjawab tidak setuju, 4 orang (10%) menjawab kurang setuju, 22 orang (50%) menjawab setuju, dan 13 orang (32,5%) menjawab sangat setuju

10. Pada pernyataan “Jika ada masalah saya mengurung diri dikamar” sebanyak 2 orang (5%) menjawab tidak setuju, 7 orang (17,5%) menjawab kurang setuju, 22 orang (55%) menjawab setuju, dan 9 orang (22,5%) menjawab sangat setuju/

11. Pada pernyataan “Saya pergi dari rumah ketika suasana hati tidak menyenangkan dan akan baru pulang kalau hati saya sudah tenang” sebanyak 2 orang (5%) menjawab tidak setuju, 6 orang (15%) menjawab kurang setuju, 23 orang (57,5%) menjawab setuju, dan 9 orang (22,5%) menjawab sangat setuju.

12. Pada pernyataan “Pergi tanpa tujuan saya lakukan jika saya tidak betah dirumah” sebanyak 1 orang (2,5%) menjawab tidak setuju, 6 orang (15%) menjawab kurang setuju, 25 orang (62,5%) menjawab setuju, dan 8 orang (20%) menjawab sangat setuju.

13. Pada pernyataan “Saya tidak suka keluyuran” sebanyak 4 orang (10%) menjawab tidak setuju, 14 orang (35%) menjawab kurang setuju, 12 orang (30%) menjawab setuju, dan 10 orang (25%) menjawab sangat setuju.

14. Pada pernyataan “Jika menginginkan sesuatu saya memintanya dengan kata-kata keras dan mengancam akan memukul” sebanyak 5 orang (12,5%) menjawab sangat tidak setuju, 14 orang (35%) menjawab tidak setuju, 19 orang (47,5%) menjawab kurang setuju, 1 orang (2,5%) menjawab setuju, dan 1 orang (2,5%) menjawab sangat setuju.

15. Pada pernyataan “Jika ada masalah, saya dapat menyelesaikannya dengan baik-baik” sebanyak 1 orang (2,5%) menjawab tidak setuju, 6 orang (15%) menjawab kurang setuju, 20 orang (50%) menjawab setuju, dan 13 orang (32,5%) menjawab sangat setuju.

16. Pada pernyataan “ Saya bermain dengan teman yang suka kebut-kebutan di jalan” sebanyak 13 orang (32,5%) menjawab sangat tidak setuju, 20 orang (50%) menjawab tidak setuju, dan 7 orang (17,5%) menjawab kurang setuju

17. Pada pernyataan “ Saya suka membaca majalah porno” sebanyak 15 orang (37,5%) menjawab sangat tidak setuju, 18 orang (45%) menjawab tidak setuju, 5 orang (12,5%) menjawab kurang setuju, dan 2 orang (5%) menjawab setuju.

18. Pada pernyataan “ Teman-teman saya yang mengajari saya berbuat nakal” sebanyak 6 orang (15%) menjawab tidak setuju, 20 orang (50%) menjawab kurang setuju, 12 orang (30%) menjawab setuju, dan 2 orang (5%) menjawab sangat setuju.

19. Pada pernyataan “Saya terbiasa menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan orangtua” sebanyak 7 orang (15%) menjawab tidak setuju, 9 orang (22,5%) menjawab kurang setuju, 18 orang (45%) menjawab setuju, dan 6 orang (15%) menjawab sangat setuju.

20. Pada pernyataan “ Saya suka menonton film porno” 21 orang (52,5%) menjawab sangat tidak setuju, 11 orang (27,5%) menjawab tidak setuju, 1 orang (2,5%) menjawab kurang setuju, 4 orang (10%) menjawab setuju, dan 3 orang (7.5%) menjawab sangat setuju.

21. Pada pernyataan “ Saya membayar makanan yang saya beli” sebanyak 3 orang (7,5%) menjawab tidak setuju, 8 orang (20%) menjawab kurang setuju, 18 orang (45%) menjawab setuju, dan 11 orang (27,5%) menjawab sangat setuju

22. Pada pernyataan “ Terkadang saya membeli jajan tidak membayarnya” sebanyak 13 orang (32,5%) menjawab sangat tidak setuju, 18 orang (45%) menjawab tidak setuju, 8 orang (20%) menjawab kurang setuju, dan 1 orang (2,5%) menjawab setuju.

23. Pada pernyataan “Saya baru pulang kerumah ketika waktu sudah hampir pagi” sebanyak 14 orang (35%) menjawab sangat tidak setuju, 15 orang (37,5%) menjawab tidak setuju, 11 orang (27.5%) menjawab kurang setuju.

24. Pada pernyataan “ Saya suka minum-minuman keras” sebanyak 6 orang (15%) menjawab sangat tidak setuju, 20 orang (50%) menjawab tidak setuju, 14 orang (35%) menjawab kurang setuju.

25. Pada pernyataan Jika ada kesempatan saya melakukan hubungan seks diluar nikah dengan lawan jenis” sebanyak 24 orang (60%) menjawab sangat tidak setuju, 12 orang (30%) menjawab tidak setuju, 3 orang (7,5%) menjawab kurang setuju, dan 1 orang (2,5%) menjawab sangat setuju.

26. Pada pernyataan “Saya tidak bisa menolak ajakan teman untuk bermain hingga larut malam” sebanyak 16 orang (40%) menjawab sangat tidak setuju, 6 orang (15.%) menjawab tidak setuju, 11 orang (27,5%) menjawab kurang setuju, 3 (7,5%) orang menjawab setuju, dan 4 orang (10%) menjawab sangat setuju.

27. Pada pernyataan “Saya mengambil barang milik orang lain tanpa izin” sebanyak 3 orang (7,5%) menjawab tidak setuju, 7 orang (17,5%) menjawab kurang setuju, 16 orang (40%) menjawab setuju dan 14 orang (35%) menjawab sangat setuju.

28. Pada pernyataan “Saya mengambil barang atau makanan ditoko/warung/kantin tanpa membayar” sebanyak 2 orang (5%) menjawab tidak setuju, 8 orang (20%) menjawab kurang setuju, 20 orang (50%) menjawab setuju dan 10 orang (35%) menjawab sangat setuju.

29. Pada pernyataan “Saya mengikuti teman, saat di ajak bolos sekolah” sebanyak 2 orang (5%) menjawab kurang setuju, 28 orang (70%) menjawab setuju dan 10 orang (35%) menjawab sangat setuju.

30. Pada pernyataan “ Saya ikut bertaruh uang dalam pertandingan sepakbola” sebanyak 3 orang (7.5%) menjawab tidak setuju, 7 orang (17,5%) menjawab kurang setuju, 19 orang (47,5%) menjawab setuju dan 11 orang (27,5%) menjawab sangat setuju.

Dari tabel diatas mengenai hasil angket *pre test* untuk variabel kenakalan remaja pada siswa kelas VII MTs YPP Aziddin sebanyak 40 siswa dengan item angket yang disebar 30 butir pernyataan penilaian , hasil perhitungan dengan data *pre test* telah dilakukan dengan perhitungan yang tertinggi bernilai 103 dan yang terendah bernilai 82 dengan nilai rata rata 91, 82 dan standar deviasinya senilai 3,0. Dalam hal ini artinya kenakalan di kelas VII MTs YPP Aziddin bernilai rendah.

4. Data Post Test Angket Kenakalan Remaja

Tabel 4.4
Angket Post Test

No. Item	POST TEST																														Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	3	2	1	1	2	5	4	2	5	4	5	4	5	1	5	1	2	3	5	1	5	1	1	2	1	2	2	2	2	1	3	81
2	3	2	1	1	2	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	1	2	3	4	1	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	76
3	3	3	1	1	2	4	4	1	4	5	4	4	2	1	4	1	2	3	4	1	5	1	1	2	1	1	2	3	2	2	74	
4	3	3	1	1	2	4	5	1	5	5	4	4	5	1	5	1	2	3	4	1	5	1	2	2	1	1	2	3	2	1	80	
5	3	2	2	1	2	5	5	1	4	5	4	5	4	1	4	1	1	3	2	1	4	2	2	1	1	1	1	2	2	2	74	
6	2	2	2	1	2	3	5	1	4	5	5	3	5	2	4	2	1	3	4	1	4	2	2	3	1	2	3	2	2	2	80	
7	2	2	3	1	1	5	4	1	4	5	4	5	4	2	5	2	2	3	3	1	3	2	2	3	1	2	1	2	1	1	77	
8	2	2	2	1	1	5	5	1	4	4	5	4	4	2	4	2	2	2	3	1	4	2	2	2	1	2	1	2	1	1	74	
9	3	2	3	1	1	5	5	1	5	4	4	3	5	2	4	3	2	2	5	1	4	1	2	2	1	2	1	2	2	1	79	
10	3	2	2	1	1	4	4	3	5	5	5	4	4	2	4	2	1	2	5	1	2	1	1	2	1	3	1	3	2	2	78	
11	3	3	2	2	3	5	5	2	5	4	4	4	4	2	4	2	1	2	3	1	4	1	1	2	1	1	2	3	1	2	79	
12	2	2	1	1	2	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	2	1	3	5	1	5	1	1	2	1	2	2	2	1	2	83	
13	2	2	2	1	2	5	5	2	5	4	4	4	4	5	3	5	2	1	2	2	1	5	2	2	2	1	2	2	2	1	80	
14	1	2	3	1	2	4	5	3	5	4	4	4	4	5	2	5	2	2	2	2	2	5	2	3	2	1	3	1	2	3	2	84
15	1	2	3	1	2	5	5	2	5	4	4	4	4	5	2	5	1	2	3	2	3	5	2	3	2	1	3	1	2	3	2	85
16	1	2	3	1	2	4	5	2	4	5	4	4	4	1	4	1	2	2	4	2	3	2	3	1	1	1	2	2	1	3	76	
17	1	2	3	1	2	5	4	2	5	5	4	4	4	2	4	1	2	2	2	2	4	2	3	1	1	1	2	2	2	3	78	
18	2	2	3	1	2	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	1	1	3	3	2	4	1	3	2	1	1	2	3	2	3	77	
19	2	2	2	2	2	3	5	2	4	5	4	4	4	5	2	4	1	2	3	4	2	4	1	3	2	2	1	1	3	1	2	80
20	3	2	2	1	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	2	1	4	2	4	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	79
21	3	2	1	1	1	4	4	2	4	4	4	4	4	5	1	4	1	2	1	3	1	3	2	1	2	1	2	1	2	3	1	70
22	3	3	2	2	1	4	5	2	4	4	4	4	4	5	2	4	1	2	1	4	3	4	1	2	1	2	1	1	2	3	1	78
23	3	3	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	5	4	2	4	1	2	2	4	1	4	2	2	1	1	1	1	2	2	1	78
24	3	3	3	3	1	5	4	2	4	4	4	4	4	5	1	4	1	1	2	4	1	4	2	1	2	1	1	2	2	1	1	76
25	2	3	3	3	1	4	4	2	4	5	4	5	4	1	5	1	1	2	4	2	5	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	78
26	2	3	4	1	3	4	4	2	4	5	4	4	4	4	2	4	1	1	3	3	2	5	1	1	2	2	2	2	3	2	2	82
27	2	2	2	1	1	5	4	1	4	4	4	4	4	5	1	5	1	1	3	4	2	4	1	1	2	2	1	2	3	3	1	76
28	2	2	1	1	1	4	4	1	4	5	5	4	5	2	4	1	1	3	3	2	5	1	2	1	2	2	1	3	3	1	76	
29	1	3	1	2	2	4	4	2	5	5	5	4	4	2	5	1	2	2	2	1	4	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	74
30	1	3	2	2	1	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	4	1	5	1	3	1	1	1	1	1	2	1	2	74
31	1	3	2	1	3	5	4	2	5	4	4	5	3	3	3	2	2	2	4	1	2	1	3	1	1	3	2	1	1	1	75	
32	2	3	2	1	1	4	4	2	4	5	5	4	4	2	4	1	2	2	4	2	3	1	3	1	1	1	1	2	1	2	1	74
33	2	2	2	2	1	4	5	1	4	4	5	4	5	2	4	1	2	1	5	2	3	1	3	2	2	1	1	2	3	2	78	
34	2	2	2	1	1	3	5	1	4	4	5	4	4	2	5	1	1	2	5	1	3	2	2	2	2	1	1	3	1	2	74	
35	1	2	2	2	1	5	5	1	4	4	5	5	4	2	5	2	1	1	4	1	3	4	2	2	2	1	1	3	2	1	78	
36	1	3	2	1	1	3	5	1	4	4	5	4	5	2	5	2	1	1	3	2	4	2	1	1	3	1	3	2	2	1	75	
37	1	3	2	2	1	4	5	1	4	5	5	4	5	2	4	1	1	4	4	2	4	3	1	1	3	2	4	1	1	2	82	
38	1	2	2	2	1	4	4	1	2	4	5	4	4	2	4	1	1	2	4	1	4	2	1	1	2	2	3	1	2	2	71	
39	1	2	2	2	1	5	4	1	5	4	4	5	5	2	4	2	1	3	3	1	4	2	2	1	2	3	5	1	3	1	81	
40	1	1	1	2	1	4	1	2	3	4	4	5	5	1	5	2	2	3	2	2	2	2	1	3	1	2	2	3	2	3	1	71

Penjelasan dari tabel diatas adalah :

1. Pada pernyataan “Terkadang saya mengatakan sesuatu tidak sesuai kenyataan” sebanyak 13 orang (32,5%) menjawab sangat tidak setuju, lalu 14 orang (35%) menjawab tidak setuju, 13 orang (32,5%) menjawab kurang setuju.

2. Pada pernyataan “Saya tidak masuk sekolah tanpa alasan yang tidak jelas” sebanyak 1 orang (2,5%) menjawab sangat tidak setuju, 25 orang (62,5%) menjawab tidak setuju, 14 orang (35%) menjawab kurang setuju.

3. Pada pernyataan “Ketika saya pergi saya tidak mengatakan tujuan yang sebenarnya kepada orangtua” sebanyak 9 orang (22,5%) menjawab sangat tidak setuju, 20 orang (50%) menjawab tidak setuju, 10 orang (25%) menjawab kurang setuju, dan 1 orang (2.5%) menjawab setuju.

4. Pada pernyataan “ Saya meninggalkan kelas di jam jam sekolah” sebanyak 26 orang (65%) menjawab sangat tidak setuju, 11 orang (27,5%) menjawab tidak setuju, 3 orang (7,5%) menjawab kurang setuju.

5. Pada pernyataan “Saya berbohong kepada orangtua tentang kegiatan saya disekolah” sebanyak 20 orang (50%) menjawab sangat tidak setuju, 17 orang (42,5%) menjawab tidak setuju, 3 orang (7,5%) menjawab kurang setuju.

6. Pada pernyataan “Saya terbiasa mengatakan apa adanya kepada siapapun” sebanyak, 5 orang (12,5%) menjawab kurang setuju, 20 orang (50%) menjawab setuju, dan 15 orang (37,5%) menjawab sangat setuju.

7. Pada pernyataan “Saya datang kesekolah tepat waktu “ sebanyak 1 orang (2,5%) menjawab sangat tidak setuju, 21 orang (52,5%) menjawab setuju, dan 18 orang (45%) menjawab sangat setuju.

8. Pada pernyataan “Saya pernah meninggalkan rumah (minggat/kabur) tanpa alasan yang jelas” sebanyak 16 orang (40%) menjawab sangat tidak setuju, 22 orang (55.%) menjawab tidak setuju ,2 orang (5%) menjawab kurang setuju.

9. Pada pernyataan “Saya sering diajari hal- hal yang baik dan positif oleh teman-teman “sebanyak 1 orang (2,5%) menjawab tidak setuju, 1 orang (2,5) menjawab kurang setuju, 25 orang (62,5%) menjawab setuju, dan 13 orang (32,5%) menjawab sangat setuju.

10. Pada pernyataan “Jika ada masalah saya mengurung diri dikamar” sebanyak, 24 orang (60%) menjawab setuju, dan 16 orang (40%) menjawab sangat setuju.

11. Pada pernyataan “Saya pergi dari rumah ketika suasana hati tidak menyenangkan dan akan baru pulang kalau hati saya sudah tenang” sebanyak 1 orang (2,5%) menjawab kurang setuju, 25 orang (62,5%) menjawab setuju, dan 14 orang (35%) menjawab sangat setuju.

12. Pada pernyataan “Pergi tanpa tujuan saya lakukan jika saya tidak betah dirumah” sebanyak 2 orang (5%) menjawab kurang setuju, 29 orang (72,5%) menjawab setuju, dan 9 orang (22,5%) menjawab sangat setuju.

13. Pada pernyataan “Saya tidak suka keluyuran” sebanyak 1 orang (2,5%) menjawab tidak setuju, 1 orang (2,5%) menjawab kurang setuju, 19 orang (47,5%) menjawab setuju, dan 19 orang (47,5%) menjawab sangat setuju.

14. Pada pernyataan “Jika menginginkan sesuatu saya memintanya dengan kata-kata keras dan mengancam akan memukul” sebanyak 11 orang (27,5%) menjawab sangat tidak setuju, 25 orang (62,5%) menjawab tidak setuju, 4 orang (10%).

15. Pada pernyataan “Jika ada masalah, saya dapat menyelesaikannya dengan baik-baik” sebanyak 1 orang (2,5%) menjawab kurang setuju, 25 orang (62,5%) menjawab setuju, dan 14 orang (35%) menjawab sangat setuju.

16. Pada pernyataan “ Saya bermain dengan teman yang suka kebut-kebutan di jalan” sebanyak 24 orang (60%) menjawab sangat tidak setuju, 15 orang (37,5%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang (2,5%) menjawab kurang setuju.

17. Pada pernyataan “ Saya suka membaca majalah porno” sebanyak 18 orang (45%) menjawab sangat tidak setuju, 17 orang (42,5%) menjawab tidak setuju.

18. Pada pernyataan “ Teman-teman saya yang mengajari saya berbuat nakal” sebanyak 6 orang (15%) menjawab sangat tidak setuju, 17 orang (42,5%) menjawab tidak setuju, 16 orang (40%) menjawab kurang setuju, dan 1 orang (2,5%) menjawab sangat setuju.

19. Pada pernyataan “Saya terbiasa menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan orangtua” sebanyak 7 orang (15%) menjawab tidak setuju, 9

orang (22,5%) menjawab kurang setuju, 18 orang (45%) menjawab setuju, dan 6 orang (15%) menjawab sangat setuju.

20. Pada pernyataan “ Saya suka menonton film porno” 23 orang (57,5%) menjawab sangat tidak setuju, 15 orang (37,5%) menjawab tidak setuju, 2 orang (5%) menjawab kurang setuju.

21. Pada pernyataan “ Saya membayar makanan yang saya beli” sebanyak 3 orang (7,5%) menjawab tidak setuju, 8 orang (20%) menjawab kurang setuju, 18 orang (45%) menjawab setuju, dan 11 orang (27,5%) menjawab sangat setuju.

22. Pada pernyataan “ Terkadang saya membeli jajan tidak membayarnya” sebanyak 19 orang (47,5%) menjawab sangat tidak setuju, 19 orang (47,5%) menjawab tidak setuju, 1 orang (2,5%) menjawab kurang setuju, dan 1 orang (2,5%) menjawab setuju.

23. Pada pernyataan “Saya baru pulang kerumah ketika waktu sudah hampir pagi” sebanyak 14 orang (35%) menjawab sangat tidak setuju, 15 orang (37,5%) menjawab tidak setuju, 11 orang (27,5%) menjawab kurang setuju.

24. Pada pernyataan “ Saya suka minum-minuman keras” sebanyak 16 orang (40%) menjawab sangat tidak setuju, 22 orang (55%) menjawab tidak setuju, 2 orang (5%) menjawab kurang setuju.

25. Pada pernyataan “Jika ada kesempatan saya melakukan hubungan seks diluar nikah dengan lawan jenis” sebanyak 25 orang (62,5%) menjawab sangat tidak

setuju, 13 orang (32,5%) menjawab tidak setuju, 2 orang (5%) menjawab kurang setuju.

26. Pada pernyataan “Saya tidak bisa menolak ajakan teman untuk bermain hingga larut malam” sebanyak 21 orang (52,5%) menjawab sangat tidak setuju, 13 orang (32,5%) menjawab tidak setuju, 2 orang (5%) menjawab kurang setuju.

27. Pada pernyataan “Saya mengambil barang milik orang lain tanpa izin” sebanyak 18 orang (45%) menjawab sangat tidak setuju, 16 orang (40%) menjawab tidak setuju, 4 orang (10%) menjawab kurang setuju, 1 orang (2,5%) menjawab setuju dan 1 orang (2,5%) menjawab sangat setuju.

28. Pada pernyataan “Saya mengambil barang atau makanan ditoko/warung/kantin tanpa membayar” sebanyak 5 orang (12,5%) menjawab sangat tidak setuju, 22 orang (55%) menjawab tidak setuju, 13 orang (32,5%) menjawab kurang setuju.

29. Pada pernyataan “Saya mengikuti teman, saat di ajak bolos sekolah” sebanyak 13 orang (32,5%) menjawab sangat tidak setuju, 18 orang (45%) menjawab tidak setuju dan 9 orang (22,5%) menjawab sangat setuju.

30. Pada pernyataan “ Saya ikut bertaruh uang dalam pertandingan sepakbola” sebanyak 17 orang (42,5%) menjawab sangat tidak setuju, 19 orang (47,5%) menjawab tidak setuju, 4 orang (10%) menjawab kurang setuju.

Dari tabel diatas mengenai hasil angket *post test* untuk variabel kenakalan remaja pada siswa kelas VII MTs YPP Aziddin sebanyak 40 siswa

dengan item angket yang disebar 30 butir pernyataan penilaian , hasil perhitungan dengan data *post test* telah dilakukan dengan perhitungan yang tertinggi bernilai 85 dan yang terendah bernilai 70 dengan nilai rata rata 77,37 dan standar deviasinya senilai 2,5. Dalam hal ini artinya kenakalan di kelas VII MTs YPP Aziddin bernilai rendah setelah di lakukan *post test* mengalami penurunan yang signifikan.

5. Uji Korelasi *Product Moment*

Tujuan dari uji korelasi adalah melihat besaran hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, atau dalam hal ini bagaimana layanan informasi mempengaruhi kenakalan remaja.

Tabel 4.5
Correlations

		pre test	post test
pre test	Pearson Correlation	1	.690**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
post test	Pearson Correlation	.690**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas terlihat untuk nilai korelasinya adalah 0,690 dalam hal ini artinya hubungan antara layanan informasi dengan kenakalan remaja nilainya

tinggi karena ada di kisaran 0,600-0,800, dalam hal ini jika layanan informasi di maksimalkan maka akan menurunkan kenakalan remaja.

6. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah dengan uji t, artinya di dalam pengujian ini mengkorelasikan antara nilai total *pre test* dengan total nilai *post test*, hasil pengujiannya bisa dilihat ditabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.088	14.280		.566	.574
	post test	1.082	.184	.690	5.870	.000

a. Dependent Variable: *pre test*

Cara melakukan pengujiannya adalah membandingkan nilai t dengan t tabel. Jika t hitung lebih tinggi dari t tabel maka hipotesis diterima artinya layanan informasi berpengaruh terhadap kenakalan remaja, namun jika t hitung lebih rendah dari t tabel maka hipotesis di tolak artinya layanan informasi tidak berpengaruh terhadap kenakalan remaja.

Dari tabel diatas didapat nilai koefisien t yaitu 5,870 untuk jumlah responden senilai 40 orang di dapat nilai t tabel yaitu 2,021 dalam hal ini t hitung > t tabel yaitu $5,870 > 2,021$, selanjutnya di lihat taraf signifikannya yaitu 0,000 kriterianya adalah jika taraf *sig two tailed* < 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi dengan kenakalan remaja namun jika hasil *sig two tailed* lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh yang

signifikan antara layanan informasi dengan kenakalan remaja, dalam hal ini *sig two tailed* bernilai $0,000 < 0,05$ artinya pada siswa kelas VII MTs YPP Aziddin layanan informasi berpengaruh signifikan terhadap kenakalan remaja, artinya penelitian ini menerima hipotesa bahwa layanan informasi berpengaruh terhadap kenakalan remaja.

7. Koefisien Determinasi.

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan rumus koefisien determinan (D) dengan rumus :

$$D = (r_{xy})^2 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi ganda

Tabel 4.7
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 ^a	.476	.462	4.02843

a. Predictors: (Constant), post test

Dari tabel diatas terlihat nilai *r square* yaitu 0,476 atau 47,6% besaran nilai layanan informasi mempengaruhi kenakalan remaja pada siswa kelas VII MTs YPP Aziddin, sedangkan sisanya 53,4% di pengaruhi hal lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Setelah dilakukan hasil *pre test* dan *post test* didapat hasil yang menyatakan bawah hubungan antara layanan informasi berpengaruh dan signifikan terhadap kenakalan remaja di siswa kelas VII MTs YPP Aziddin dilihat dari nilai t hitung yang lebih tinggi dari t tabel yaitu $5,870 > 2,021$, dan taraf signifikansinya yang bernilai lebih rendah dari 0,05 yaitu 0,000.

Kemudian dari hasil *pre test* dan *post test* juga memiliki hasil yang berbeda untuk setiap jawaban responden

1) Berbohong, meliputi : a) Kebiasaan dari kecil, b) Mempertahankan diri, c) Mendapat perhatian, d) Menarik perhatian, e) Mengimbangi suatu kekurangan, f) Mencari keuntungan, g) Tanggung jawab, h) Kejujuran.

Sebelum di lakukan tes para responden banyak yang menjawab sangat setuju untuk masalah kejujuran ini terutama dalam hal hal kebiasaan kecil pada angket nomor 3 yang menyatakan tujuan pergi kepada orang tua sebelum di lakukan *post test* jawaban responden berada di mayoritas tidak setuju, tapi dengan adanya informasi yang baik terjadi penurunan jawaban setuju yang mengurangi keinginan berbohong siswa.

2) Pergi tanpa izin, meliputi : a) Hubungan kurang menyenangkan, b) Hobby, c) Bosan dengan lingkungan, d) Malas mengerjakan tugas, e) Terlambat datang sekolah, f) Malas Belajar.

Sebelum di lakukan tes para responden banyak yang menjawab sangat setuju untuk masalah keluar tanpa ini terutama dalam hal hal kebiasaan kecil pada angket nomor 4 yang menyatakan sering keluar kelas pada jam sekolah hasil *pre*

test jawaban responden berada di mayoritas tidak setuju, tapi dengan adanya informasi yang baik terjadi penurunan jawaban setuju yang mengurangi keluar pada jam belajar. Kemudian dengan adanya layanan informasi yang baik akan mengurangi niat bolos siswa pada saat jam pelajaran.

3) Mencuri, meliputi: a) Keadaan ekonomi, b) Membagi kesenangan, c) Memiliki keinginan yang tidak bisa terpenuhi, d) Berfoya-foya.

Dalam angket yang disebar keinginan responden mencuri bukanlah karena ingin berfoya foya tetapi karena memiliki keinginan yang tidak tercapai, dengan layanan informasi yang baik maka akan mengurangi minat responden dalam mengambil barang yang bukan haknya, atau akan lebih sering membayar makanan yang mereka beli.

4) Berpakaian tidak pantas sangat minim serta minum-minuman keras, meliputi : a) Pengaruh khayalan, b) Pengaruh teman, c) Gaya hidup.

Dalam hal ini teman sepergaulan mempengaruhi kenakalan remaja dalam menggunakan pakaian yang tidak pantas atau dalam mengkonsumsi minuman keras, atau melakukan hubungan seks dengan lawan jenis hasil dari pre test dan post test sangat berbeda, dimana hasil dari post test menunjukkan bahwa dengan informasi yang baik para responden mampu memilih informasi yang mereka terima untuk kebaikan mereka.

5) Memiliki teman yang baik tentunya akan mengurangi kenakalan remaja, dalam hal ini dari angket yang disebar masih ada siswa yang mau mengajarkan hal hal positif untuk temannya, atau masih ada siswa yang sering datang tepat waktu, atau dapat menyelesaikan masalah dengan baik, peran seorang guru

konseling adalah mencari murid seperti ini untuk menjadi patokan murid murid lain yang tentunya akan mengurangi kenakalan remaja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari tabel diatas didapat nilai koefisien t yaitu 5,870 untuk jumlah responden senilai 40 orang di dapat nilai t tabel yaitu 2,021 dalam hal ini t hitung $>$ t tabel yaitu $5,870 > 2,021$, selanjutnya di lihat taraf signifikannya yaitu 0,000 kriterianya adalah jika taraf *sig two tailed* $<$ 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi dengan kenakalan remaja namun jika hasil *sig two tailed* lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi dengan kenakalan remaja, dalam hal ini *sig two tailed* bernilai $0,000 <$ 0,05 artinya pada siswa kelas VII MTs YPP Aziddin layanan informasi berpengaruh signifikan terhadap kenakalan remaja, artinya penelitian ini menerima hipotesa bahwa layanan informasi berpengaruh terhadap kenakalan remaja.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:
 - 1) Bagi sekolah khususnya guru hendaknya dalam kegiatan belajar mengajar dapat memperhatikan dan memberikan pemahaman dalam belajar kepada siswa yang memiliki kenakalan remaja tinggi untuk dapat mengurangi tingkat kenakalan remaja tersebut.

2. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya terus dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk mendukung penurunan tingkat kenakalan remaja santri dan juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap diri siswa melalui setiap proses konseling individu.
3. Kepada guru bidang studi agar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
4. Kepada peneliti berikutnya supaya mengkaji lebih mendalam tentang kenakalan remaja pada siswa yang *broken home*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi Purwoko. 2008. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya : Unesa University Press
- Gunarsa, Singgih.2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Kartono, Kartini. 2001. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2005. *Patologi Sosial 2 kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Prayitno & Amti, Eman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. *Layanan Konseling*. Padang : Rineka Cipta
- Santrock, JW. 2003. *Perkembangan Masa Hidup Jilid II Edisi V*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito W. 2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Cv.Afabeta
- Sugiyono.2014.*Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Penelitian tindakan kelas*.Jakarta: Bumi Aksara.
- _____.2008. *Penelitian tindakan kelas*.Jakarta:Bumi Aksara

_____.2013.*Penelitian tindakan kelas*.Jakarta:Bumi Aksara

_____. 2014. *Penelitian tindakan kelas*.Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang 2003. *Bimbingan Konseling Sekolah*.

Semarang : IKIP Semarang Press

Tohirin. 2008. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Raja Grafindo

Persada

Winkel dan Hastuti, Sri.(2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*.

Yogyakarta : Media Abadi